

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Pengelola Sungai di Kota Banjarmasin

1. Bidang Sungai Dinas PUPR Kota Banjarmasin

Bidang Sungai Dinas PUPR Kota Banjarmasin mempunyai tugas penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sungai. Bidang sungai menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis pembangunan dan preservasi jembatan;
- b. Perumusan kebijakan di bidang sungai, dan pengendalian daya rusak air pada infrastruktur dan lingkungan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sungai yang terpadu dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Penyusunan standar dan prosedur, dan kriteria dibidang pengelolaan sungai.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pengelolaan sungai; dan
- f. Pelaksanaan administrasi bidang sungai.¹

¹Revisi Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 2016-2021, hlm. 13.

Bidang sungai terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu:

1. Seksi pemeliharaan sungai, mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan teknis operasional pemeliharaan dan pemanfaatan fungsi sungai.
2. Seksi pembangunan dan peningkatan sungai, mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan pengembangan dan penataan sungai.
3. Seksi program dan evaluasi sungai, mempunyai tugas dan fungsi menyusun perencanaan, inventarisasi dan pengawasan pembangunan serta preservasi sungai.²

2. UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota Banjarmasin

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota Banjarmasin mempunyai tugas penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan dinas dibidang pemeliharaan sungai dan drainase untuk pengendalian daya rusak air pada infrastruktur dan lingkungan lainnya, yang akan dilakukan secara swakelola dengan skala yang lebih kecil dan memerlukan penanganan segera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³

B. Infrastruktur Sungai Kota Banjarmasin

²*Ibid.*, hlm. 13.

³*Ibid.*, hlm. 16.

Sesuai SK Walikota Banjarmasin Nomor 647 Tahun 2020, jumlah sungai di Kota Banjarmasin saat ini ada sebanyak 294 sungai, dengan panjang 296.864,02 meter.⁴

Tabel 4.1
Panjang Sungai yang telah Ditangani
Tahun 2011-2020

No	Uraian	Panjang (Km)	Keterangan
1.	Tahun 2011-2015	35,05	Dinas SDAD
2.	Tahun 2016	8,28	Dinas SDAD
3.	Tahun 2017	12,99	Dinas PUPR
4.	Tahun 2018	15,11	Dinas PUPR
5.	Tahun 2019	15,13	Dinas PUPR
6.	Tahun 2020	3,52	Dinas PUPR
	Total dari Tahun 2016-2020	55,03	
	Total	90,08	

Tabel 4.1 Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota

Banjarmasin Subbagian Bina Program Tahun 2020

Dari Tabel dapat dilihat bahwa, di tahun 2016 bertepatan dengan ditetapkannya Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin, panjang sungai yang ada di Banjarmasin yang telah ditangani meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2019, walaupun ditahun 2019 panjang sungai yang ditangani

⁴Sumber Dinas PUPR Subbagian Bina Program.

peningkatannya sangat sedikit yaitu hanya 0,02 km dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 panjang sungai di Banjarmasin yang ditangani menurun drastis yaitu hanya sepanjang 3,52 km. Terlihat pula dari tabel di atas setelah Perda No. 15 Tahun 2016 ditetapkan total panjang sungai yang ditangani dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dibandingkan total panjang sungai yang ditangani dari tahun 2011-2015.⁵

C. Sajian Data

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Bidang Sungai dan Kepada UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Banjarmasin, peneliti menguraikan hasil penelitian berikut ini:

1. Hasil Wawancara

a. Informan I

1) Data diri Informan

Nama : Hizbul Wathony, ST

Pendidikan : S1 Teknik Sipil

Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Bidang Sungai Dinas PUPR Kota
Banjarmasin

Alamat : Jl. Adyaksa 1

2) Uraian

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Bidang Sungai Dinas PUPR Kota Banjarmasin dinyatakan

⁵*Ibid.*

bahwa sungai di Banjarmasin hingga saat ini berjumlah 294 sungai yang kondisinya *fifty-fifty*, artinya sungai-sungai di Banjarmasin ada yang tertangani dan ada yang belum tertangani. Sungai-sungai yang sulit tertangani adalah sungai-sungai kecil di dalam atau di sekitar perumahan, sungai-sungai ini sulit dijangkau karena sisi kiri dan kanannya banyak pemukiman, jika ingin melakukan pengerukan, alat yang digunakan sulit untuk beroperasi karena di sisi kiri dan kanan ada rumah penduduk dan juga jika dilakukan pengerukan, maka rumah-rumah di pinggir sungai dikhawatirkan akan longsor, sehingga sulit dilakukan pemeliharaan. Sungai-sungai yang bisa ditangani rata-rata sungai yang berada di perkotaan atau di tengah kota yang terbuka, seperti Sungai Martapura dan Sungai Veteran yang memungkinkan untuk dilakukan pemeliharaan.

Bidang Sungai ini mempunyai tim lapangan yang turun langsung untuk melihat kondisi sungai yang disebut dengan Pasukan Turbo, tugasnya untuk melakukan pembersihan sungai setiap hari yang terdiri dari 5 (lima) grup dengan jumlah 9 (sembilan) orang setiap grupnya. Setiap harinya Pasukan Turbo ini menjalankan 2 (dua) macam pembersihan, kadang 3 (tiga) grup membersihkan sungai, sisanya membersihkan drainase, kadang 2 (dua) grup membersihkan sungai, sisanya membersihkan drainase, yang sudah dijadwalkan. Dalam jangka setahun, hanya 150-an

sungai yang dapat dijangkau/dibersihkan, dan untuk saat ini hanya pembersihan saja yang bisa dilakukan setiap harinya, untuk pengerukan sungai masih belum bisa dilakukan karena terkendala tenaga manusia yang masih kurang.

Setiap tahunnya juga dilakukan sosialisasi di setiap kecamatan, dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan ketua RT, untuk narasumber biasanya dari pemerhati lingkungan atau komunitas-komunitas peduli sungai, diharapkan bisa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memelihara sungai. Di setiap kelurahan terdapat pemangku sungai, bertugas untuk menjaga serta melestariakan sungai di kawasanya masing-masing dan sebagai pihak pertama yang melaporkan kepada Bidang Sungai jika ada masalah terkait sungai, dikarenakan untuk pengontrolan sungai-sungai kecil di kampung-kampung masih belum sampai kesana, ataupun berinisiatif supaya masyarakat melakukan pembenahan terhadap sungai.

Bidang Sungai ini juga memiliki konflik/pertentangan dengan perumahan-perumahan yang di lahannya terdapat sungai, pihak perumahan menginginkan semua lahannya digunakan untuk perumahan sehingga sungai yang ada disempitkan atau bagaimana caranya diisi dengan perumahan, sedangkan Bidang Sungai memikirkan bagaimana caranya supaya sungainya tambah lebar, karena semakin lebar sungai maka semakin mampu untuk

menampung air yang datang. Tetapi, sekarang telah ada Peraturan Menteri PUPR Tahun 2020 tentang Pengaliran Aliran Sungai, yang mana di dalam Permen tersebut diperbolehkan untuk mengubah jalur sungai, sehingga Bidang Sungai akan membuat jalan di pinggir-pinggir sungai agar menjadi sempadan sungai yang batasnya harus 3 (tiga) meter dari bangunan, agar sungai dapat terjaga dan terpelihara. Selain itu, setiap tahunnya juga ada yang namanya normalisasi sungai yaitu pengerukan lumpur dan endapan-endapan lainnya akibat dari pasang-surutnya sungai. Pembangunan jembatan yang letaknya di atas sungai pun harus mendapatkan izin dari Bidang Sungai, karena jangan sampai jembatan yang baru dibangun tersebut mengganggu aliran sungai di bawahnya, seperti beberapa jembatan di Jalan A.Yani yang dibongkar karena mengganggu aliran air sungai di bawahnya.

Pengelolaan sungai yang dilaksanakan oleh Bidang Sungai telah sesuai dengan Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin, Bidang Sungai ini juga menjadikan semua peraturan yang terkait tentang sungai sebagai acuan termasuk Perda tersebut. Pelaksanaan Pasal 4 angka 1 Perda No. 15 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pengelolaan terhadap sungai yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah mencakup 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan, dinyatakan bahwa untuk perencanaan sudah

dilaksanakan, untuk pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan merupakan satu-kesatuan yang pasti juga sudah dilaksanakan setelah dilakukannya perencanaan. Setiap tahunnya ada perencanaan sekaligus pengembangannya, misalnya sungai-sungai mana yang perlu dibenahi, sungai-sungai mana yang perlu dihidupkan kembali, atau mencari sungai-sungai yang belum ditemukan, agar dapat didata dan diberi nama, kemudian dijaga dan dipelihara. Untuk pemeliharaan rutin dilakukan setiap hari, Bidang Sungai mempunyai UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase yang tugasnya setiap hari memantau, memelihara dan melakukan pembersihan sungai dengan Pasukan Turbonya.

Terkait 5 (lima) point penting yang merupakan target yang harus dicapai yang terdapat di dalam Perda No. 15 Tahun 2016, terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi tercapainya hal tersebut. Point pertama, pengendalian banjir dan genangan, banjir yang terjadi di Banjarmasin merupakan dampak dari hulu atau dari atas, karena kondisi Banjarmasin yang paling bawah, air yang dari atas turunnya ke bawah sehingga terjadilah banjir, dengan jumlah airnya yang banyak dan juga kondisi Banjarmasin ini yang datar, air lambat untuk mengalir sampai ke sungai-sungai besar sehingga membentuk genangan, hal ini yang sulit untuk diprediksi dan juga masih sulit untuk ditangani. Curah hujan di Banjarmasin masih terbilang aman, pasang surut air sungainya pun masih normal,

sehingga secepatnya apapun hujan yang terjadi atau saat curah hujan tertinggi sungai-sungai di Banjarmasin masih mampu untuk menampungnya. Jika terjadi banjir yang lumayan besar, maka akan diletakkan beberapa pompa air di pertemuan-pertemuan sungai agar mempercepat proses surutnya air, karena jika mengandalkan cara alami yaitu air mengalir sendiri ke sungai-sungai besar akan sangat lambat mengingat kondisi Banjarmasin yang datar, bahkan belum sempat kering airnya, pasang sungai sudah datang, karena setiap 6 (enam) jam sekali sungai pasang, sehingga tidak bisa lagi air mengalir ke sungai kecuali menunggu sungai surut. Selain itu juga banyak sumbatan-sumbatan, seperti jembatan dan rumah-rumah di atas sungai yang masih belum bisa dilakukan pembebasan, karena seharusnya semua bangunan, bukan hanya di atas sungai tapi juga di bantaran sungai harus dibebaskan sebagai ruang dalam memelihara sungai.

Point kedua, terkendalinya kualitas dan kuantitas air sungai, sungai-sungai di Banjarmasin merupakan yang paling hilir atau yang paling bawah, sehingga aktivitas apapun yang ada di hulu pasti akan sangat berdampak, hal ini salah satunya yang menyulitkan untuk menjaga kualitas air sungai di Banjarmasin karena hampir setiap hari dari hulu atau dari atas mengirimkan eceng gondok, apalagi dimusim hujan bukan hanya eceng gondok bahkan ranting, batang pohon dan bambu berakhirnya di sungai-

sungai Banjarmasin, sehingga menjadi kotor. Selain itu, banyaknya jumlah dari eceng gondok, ranting, batang kayu dan bambu tadi akhirnya mengikat satu sama lain yang berdampak pada sulitnya untuk melakukan pembersihan, jika cuma eceng gondok mungkin kapal yang biasa beroperasi bisa mengangkatnya dengan mudah, tetapi jika sudah menjadi satu-kesatuan seperti pulau, maka kesulitan untuk mengangkatnya.

Bidang sungai ini mempunyai program yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup yaitu program pengurangan polusi air sungai, setiap bulannya dilakukan pengukuran kualitas air sungai secara berkala, termasuk juga upaya-upaya untuk mengganti jamban-jamban yang berada disepanjang sungai dan telah diresmikan oleh Bapak Walikota Banjarmasin terkait penggunaan toilet komunal yang mana diharapkan setiap perumahan-perumahan yang berada di pinggir sungai bisa menggunakan metode tersebut, karena jika jamban tidak diganti maka akan langsung mencemari sungai-sungai di Banjarmasin.

Penyebab polusi air lainnya adalah karena di Banjarmasin ini mempunyai industri kerajinan, seperti sasirangan dan lain sebagainya, dapat dikatakan bahwa zat-zat pewarna yang digunakan mengandung senyawa kimiawi yang tinggi sekali, seperti salah satunya di Sungai Jingah yang merupakan kawasan pusat industri, sisa-sisa pengolahan sasirangan tersebut dibuang ke

sungai, karena memang belum ada tempat pembuangan khususnya. Bidang Sungai bersama Dinas Lingkungan Hidup telah memprogramkan untuk dibuatnya tempat pembuangan khusus limbah sasirangan, tetapi masih belum terealisasikan.

Point ketiga, menunjang sistem transportasi sungai, dinamika perkotaan sekarang telah berubah, ketika terjadi perkembangan baik manusianya maupun kotanya sudah berkembang, tidak hanya di sungai tetapi daratan menjadi lebih diprioritaskan. Transportasi sungai yang masih beroperasi sekarang pun hanya di sungai-sungai besar, masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi darat, karena kebutuhan sekarang rata-rata sudah diperoleh dari darat dan juga transportasi darat lebih menunjang untuk kemudahan dalam berkegiatan dibandingkan transportasi sungai. Walau demikian, Bidang Sungai tetap menunjang penggunaan transportasi sungai seperti membuatkan jalur-jalur sungai agar kapal-kapal atau perahu dapat beroperasi dengan lancar, pembersihan kayu-kayu, bambu, dan batang pohon agar tidak menjadi penghambat bagi pengguna transportasi sungai. Pembangunan jembatan di atas sungai pun ada tinggi minimalnya, jangan sampai jembatan itu menjadi penghalang sehingga transportasi sungai tidak dapat lewat di bawahnya.

Point keempat dan kelima, memperkuat pariwisata sungai dan berwawasan lingkungan, Bidang Sungai selalu mengusahakan

untuk memperkuat pariwisata sungai, salah satunya dengan selalu menjaga wisata pasar terapung dan juga wisata susur sungai yang ada di siring 0 km. Selain itu pula, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata pada hari-hari besar peringatan diadakan parade jukung hias atau kapal hias untuk memperkuat pariwisatanya. Terkait hal tersebut, terdapat program pembuatan tangga di setiap siring, setiap membuat siring di pinggir sungai tidak hanya siring saja, tetapi selalu difasilitasi dengan anak tangga, tujuannya agar masyarakat dapat mengakses sungai, misalnya duduk santai di anak tangga tersebut sambil melihat dan menikmati sungai agar tumbuh rasa kepemilikan dengan sungai dan kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai, karena menumbuhkan kesadaran ini sangat sulit sekali, jika dibatasi akan menimbulkan rasa tidak peduli masyarakat terhadap sungai bahkan mungkin akan menganggap sungai sebagai kawasan buangan, padahal kewajiban menjaga dan memelihara sungai adalah tugas seluruh masyarakat Banjarmasin. Selain itu, dilakukan juga aksi bersih-bersih, misalnya dalam rangka hari jadi yang melibatkan masyarakat dan komunitas sungai, yang bertujuan agar masyarakat bisa melihat bahwa jika dilakukan pembersihan sungai bersama-sama, maka sungai-sungai akan cepat bersih, karena jika mengharapkan pemerintah saja maka sangat lambat untuk berkembangnya sungai-sungai di Banjarmasin.

Kota Banjarmasin diharapkan dapat menjadi Kota Sungai terindah di dunia. Tetapi, kemampuan untuk mencapai hal tersebut, masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya di pendanaan yang mana anggaran untuk kota Banjarmasin ini masih kecil sekali dibandingkan dengan kota-kota lain, dengan keadaan banyaknya sungai, jumlah penduduk yang juga banyak dan sekarang Dinas Sungai sudah tidak ada lagi, hanya berupa bidang yaitu Bidang Sungai ini otomatis anggaran dana pun kurang dari sebelumnya saat Dinas Sungai masih ada, akhirnya dengan sungai yang banyak dan anggaran terbatas, penanganan sungainya pun tidak bisa maksimal. Dinas Sungai yang sudah tidak ada lagi itu pun membuat ruang gerak untuk lobi ke pusat menjadi terbatas dan diharapkan untuk Dinas Sungai bisa dibentuk kembali. Selain itu, diharapkan juga untuk pemeliharaan sungai ini tidak hanya pada pemerintah kota saja tetapi seluruh masyarakat Banjarmasin bisa ikut serta.⁶

b. Informan II

1) Data diri Informan

Nama : Agus Trisno, A. Md

Pendidikan : D3 Teknik Sipil

⁶Hizbul Wathony, Kepala Bidang Sungai, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 1 Oktober 2021.

Pekerjaan/ Jabatan : Kepada UPT Swakelola Pemeliharaan
Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota
Banjarmasin

Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek H. Iyus Block
B, RT 023, RW 002, No. 22

2) Uraian

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase dinyatakan bahwa sungai terbagi menjadi beberapa macam, ada sungai yang besar, sungai yang sedang dan sungai yang kecil. Sungai besar contohnya seperti Sungai Martapura, sungai yang sedang contohnya seperti Sungai Kuin dan Sungai Pengambangan, dan untuk sungai kecil jumlahnya sangat banyak. Dari segi perawatan dan pengelolaannya untuk sungai besar sudah lebih bagus dari pada dulu. Sungai-sungai yang ada di Banjarmasin ini memang masih sedikit yang tertangani dengan sungguh-sungguh, sisanya masih dihuni oleh masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir sungai, untuk sungai sedang sudah lumayan tertangani karena masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai tidak sampai menutup sungai sebab lebar sungainya yang kira-kira sampai 20 meter, tetapi untuk sungai kecil rata-rata sudah hampir tertutup oleh rumah-rumah masyarakat, sehingga kesulitan untuk ditangani, hanya beberapa sungai yang bisa dijangkau, tidak bisa

menyeluruh, padahal untuk pemeliharaan sungai harus dilakukan secara menyeluruh supaya aliran airnya lancar.

Berdirinya bangunan/rumah-rumah di pinggir sungai merupakan budaya masyarakat Banjarmasin yang tinggal di tepi sungai, sehingga walaupun sekarang budaya telah bergeser ke daratan, bangunan/rumah-rumah tersebut telah terlanjur dibangun di pinggir sungai. Padahal seharusnya ada batasan/ sempadan sungai antara jarak bangunan dan sungai, tidak langsung berada tepat di pinggir sungai. Kesulitan untuk menangani hal ini adalah karena jika dilakukan pembersihan dan merapikan sungai yang ada di sekitar perumahan, maka harus berhadapan dengan masyarakat di pinggir sungai tersebut, sedangkan masyarakat tersebut kurang setuju untuk dilakukan pembersihan sungai dan malah menganggap petugas pembersih sungai sebagai pengganggu.

Sesuai dengan Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin dimana dinyatakan bahwa dalam pengelolaan sungai meliputi 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan, UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase sesuai dengan tugas dan fungsinya sekarang hanya melakukan pemeliharaan, mengenai perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan bukan tugasnya, tapi merupakan tugas Bidang Sungai, UPT ini hanya khusus untuk pemeliharaan sungai saja, seperti

pembersihan sungai dari gulma-gulma, endapan-endapan dan sampah-sampah. UPT ini juga sifatnya membantu terhadap Bidang Sungai jika memerlukan bantuan lebih dalam pengelolaan sungai.

UPT ini memiliki 5 (lima) grup khusus yang turun ke lapangan, dalam 1 (satu) grup terdiri dari 1 (satu) pengawas, 1 (satu) supir dan 7 (tujuh) pekerja. Dalam 1 (satu) grup akan saling bekerja sama dalam membersihkan sungai dan drainase, yang terjadwal secara berkala antara pembersihan sungai ataupun pembersihan drainase. Dalam pelaksanaan pembersihannya untuk 1 (satu) sungai tidak ditetapkan berapa hari harus selesai, karena kondisinya yang relatif. Selain itu juga telah dijadwal pembersihan sungai-sungai yang letaknya di dalam kota atau letaknya di pinggir jalan yang terlihat sehari-hari, untuk 1 (satu) tahun dilakukan sebanyak 4 (empat) kali, terhadap 9 (Sembilan) sungai yaitu Sungai Veteran, Sungai Tatas, Sungai A. Yani, Sungai Belitung, Sungai Sutoyo, Sungai Gatot, Sungai Kayu Tangi, Sungai Guring dan Sungai Japri Zam-Zam. Sisanya untuk sungai-sungai yang kecil dan drainase tergantung kondisi atau laporan dari masyarakat.

Pembersihan sungai dan drainase yang dilakukan masih dengan cara manual, yaitu turun langsung membersihkan atau mengambil sampah menggunakan tangan, karena tidak adanya alat-alat yang membantu dalam pembersihan sungai dan drainase. Alat-alat pembersihan sungai hanya dimiliki oleh Bidang Sungai, itu pun

jarang dipakai karena sulit untuk membawa alat tersebut, apalagi jika membersihkan sungai di antara perumahan, alat tersebut akan sulit untuk beroperasi. Selain itu, masalah lainnya adalah tidak adanya tempat khusus untuk membuang hasil kerukan sungai dan pasir-pasir yang terdapat di dalam drainase dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) tidak menerima hasil kerukan dan pasir-pasir. Biasanya hasil kerukan dan pasir-pasir tersebut ditawarkan kepada beberapa masyarakat sekitar, jika ada yang mau maka akan diberikan. Selama ini hasil kerukan dan pasir-pasir tersebut dibuang ke tepian siring Pekauman, tetapi sekarang sudah hampir penuh, sehingga kesulitan untuk mencari tempat pembuangan yang baru.

Salah satu program kerja yang sedang dilaksanakan sekarang ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait persampahan, yaitu membangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang letaknya di tepi sungai, untuk sekarang baru di tepi sungai Belitung dan Sungai TWS dengan tujuan agar masyarakat tidak membuang sampahnya ke sungai tetapi membuangnya ke TPS.

Terkait 5 (lima) point penting yang merupakan target yang harus dicapai yang terdapat di dalam Perda No. 15 Tahun 2016, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi tercapainya hal tersebut. Point pertama, pengendalian banjir dan genangan.

Banjarmasin merupakan daerah rawa dan posisinya masih di bawah permukaan pasang air laut, sehingga jika air laut pasang maka Banjarmasin ini akan tergenang. Drainase yang ada sekarang ini ukurannya kecil, jika terjadi hujan dengan volume yang besar, memerlukan waktu sekitar 1 (satu) jam setelah hujan reda untuk air mengalir menuju sungai jika aliran air lancar atau tidak ada hambatan, tetapi jika terdapat hambatan-hambatan seperti sampah dan lain-lain, maka akan semakin memperlambat mengalirnya air ke sungai, belum lagi jika sungai besar sudah waktunya pasang, tidak ada lagi tempat air hujan untuk mengalirkan airnya, sehingga jalanan akan tergenang.

Point kedua, terkendalinya kualitas dan kuantitas air sungai, dinyatakan bahwa selain karena sampah-sampah yang dibuang masyarakat, masih banyaknya masyarakat yang buang air kecil dan besar ke sungai juga menjadi salah satu penyebab kualitas air sungai buruk atau tidak sesuai standar yang ditetapkan. Setiap kali dilakukan pembersihan sungai, selalu saja ditemukan kotoran tersebut.

Point ketiga dan point keempat, menunjang sistem transportasi sungai dan memperkuat pariwisata sungai, bukan merupakan tugas UPT ini, tetapi tugas Bidang Sungai. Point kelima, berwawasan lingkungan, UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase mengalami kesulitan dalam pembersihan

sungai dan drainase, terutama terkait pembersihan sampah, karena sampah ini datang dari masyarakat sekitar yang membuang sampahnya ke sungai dan drainase, hal ini mengakibatkan sampah itu selalu ada, hari ini dibersihkan, besoknya sudah ada lagi, sehingga sungai dan drainase sulit untuk bersih setiap hari. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi sampah atau endapan di dalam drainase adalah dengan membangun drainase yang tertutup, sehingga menyulitkan sampah, pasir dan tanah untuk masuk ke dalam drainase. Sebenarnya, edukasi atau sosialisasi untuk menjaga sungai atau mengingatkan masyarakat untuk tidak membuang sampahnya sembarangan apalagi ke sungai sudah selalu dilakukan yaitu diselenggarakan oleh Bidang Sungai setiap tahunnya. Sulit sekali untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan sungai, padahal ketika sungai tidak mengalir lancar dan tidak bersih maka akan berdampak kepada masyarakat juga. Jika masyarakat sudah sadar dan menyadari sepenuhnya tentang pentingnya sungai, maka sungai akan dapat berfungsi dengan baik dan lancar.

Diharapkan agar selalu meningkat kesadaran di dalam diri masyarakat Banjarmasin untuk terus menjaga dan melestarikan sungai, dan juga agar masyarakat bisa menggunakan lahan dengan baik dan bijak, jangan menggunakan lahan yang bukan haknya. Selain itu, masyarakat bisa memberikan *support* kepada petugas

pembersihan sungai yang bekerja dan jangan menganggapnya sebagai pengganggu ketika menunaikan tugasnya, karena tujuan dari pembersihan sungai di sekitar rumah-rumah masyarakat adalah agar dapat dirasakan manfaatnya, dapat difungsikan kembali sebagaimana mestinya dan dapat disadari bahwa sungai ini benar-benar ada.⁷

2. Tabel Hasil Wawancara

Peneliti akan menguraikan informasi yang telah digambarkan sebagai tabel, mengenai bentuk dan kendala efektivitas implementasi Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin, agar mempermudah untuk dipahami, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Bentuk Implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin

No	Nama Informan	Bentuk Implementasi
1.	Hizbul Wathony, ST	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan sungai dan drainase setiap hari oleh Pasukan Turbo • Sosialisasi tentang sungai setiap tahun di setiap kecamatan • Membuat jalan-jalan di pinggir sungai untuk

⁷Agus Trisno, Kepala UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase, *Wawancara Pibadi*, Banjarmasin, 27 September 2021.

		<p>dijadikan sempadan sungai</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengerukan lumpur dan endapan lainnya setiap tahun• Pembangunan jembatan di atas sungai harus izin kepada Bidang Sungai• Perencanaan setiap tahun, terkait pembenahan, penghidupan dan pencarian sungai yang belum ditemukan• Peletakan pompa-pompa air di pertemuan-pertemuan sungai jika terjadi banjir yang lumayan besar• Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan pengukuran kualitas air sungai setiap bulan• Mengganti jamban-jamban dengan toilet komunal• Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup memprogramkan tempat pembuangan khusus hasil industri kerajinan• Membuat jalur-jalur sungai untuk kapal dan perahu beroperasi• Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, pada hari-hari besar peringatan diadakan parade
--	--	---

		<p>jukung atau kapal hias</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan anak tangga setiap pembangunan siring • Aksi bersih-bersih dalam rangka hari jadi yang melibatkan masyarakat dan komunitas sungai • Pemberian nama pada sungai atau anak sungai yang baru ditemukan. • Menjaga objek pariwisata sungai.
2.	Agus Trisno, A. Md	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan sungai dan drainase rutin setiap hari oleh Pasukan Turbo • Membangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di tepi sungai • Pembangunan drainase yang tertutup

Tabel 4.3

Kendala Implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan
Pegelolaan Sungai di Banjarmasin

No	Nama Informan	Kendala Implementasi
1	Hizbul Wathony, ST	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit menjangkau sungai-sungai kecil yang ada di sekitar perumahan • Sulit mengoperasikan alat pengeruk sungai di sekitar perumahan

		<ul style="list-style-type: none">• Tenaga manusia yang masih kurang• Pihak perumahan yang menggunakan lahannya dengan bebas, sehingga sungai menyempit• Sungai-sungai di Banjarmasin lokasinya paling bawah/hilir• Kondisi Banjarmasin yang datar• Masih banyak jembatan-jembatan yang menyumbat aliran air sungai• Rumah-rumah masyarakat yang lokasinya di atas dan di bantaran sungai yang masih berdiri• Sulit mengangkat eceng gondok, batang kayu dan bambu yang sudah menjadi satu-kesatuan seperti pulau.• Belum ada pembuangan khusus hasil industri kerajinan• Dinamika perkotaan yang telah berubah• Transportasi air tersaingi dengan transportasi darat yang lebih mudah• Kesulitan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan memelihara sungai• Anggaran dana yang terbatas• Tidak adanya Dinas Sungai
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya ruang gerak untuk lobi ke pusat
2	Agus Trisno, A. Md	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah masyarakat yang masih berdiri di atas dan di pinggir sungai • Perspektif masyarakat yang menganggap petugas pembersih sungai sebagai pengganggu • Pembersihan sungai dan drainase masih dengan cara manual • Tidak ada tempat khusus pembuangan hasil kerukan sungai dan pasir-pasir di dalam drainase • Daerah Banjarmasin merupakan daerah rawa dan posisinya di bawah permukaan pasang air laut • Banyaknya sampah yang menghambat aliran air sungai • Ukuran drainase yang kecil • Masyarakat yang masih membuang sampahnya ke sungai dan drainase • Masyarakat yang masih buang air kecil dan besar ke sungai • Sulit menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sungai dan kewajiban menjaga kebersihan dan memelihara sungai

D. Analisis Data

Mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sedemikian rupa sehingga informasi tersebut didapat, maka pada saat itulah informasi tersebut kemudian dipecah yang digunakan peneliti untuk menjawab perincian rumusan masalah yang ditulis dalam penelitian ini.

1. Bentuk Implementasi Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin.

Terkait dengan Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin, perda ini dibuat dalam rangka sebagai acuan dalam upaya peningkatan pengelolaan sungai di Banjarmasin. Di dalam pasal 4 angka 1 dinyatakan bahwa pengelolaan terhadap sungai yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah mencakup kegiatan: 1) Perencanaan; 2) Pengembangan; 3) Pemanfaatan; dan 4) Pemeliharaan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pelaksana Perda yang dimaksud di sini adalah Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota Banjarmasin, karena bidang dan UPT inilah yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan sungai di Banjarmasin. Pengelolaan di sini merupakan pelaksanaan atau pengurusan agar sesuatu yang diawasi dapat berjalan seperti yang diharapkan, berhasil dan efektif, adalah upaya terpadu untuk merancang, membuat, menggunakan, dan mengelola sungai. Jika dikaitkan dengan penelitian ini Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase merupakan pihak yang memiliki kedudukan dan mempunyai kewenangan dalam pengimplementasian Perda tersebut. Upaya dari Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase adalah mewujudkan Perda No.

15 Tahun 2016 agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya dan dapat menjaga kebersihan, kelestarian dan keindahan sungai.

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari 2 (dua) informan yang terdiri dari Kepala Bidang Sungai dan Kepala UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase, bahwa bentuk implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin merupakan kerja sama Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase berdasarkan dengan tugas serta fungsinya masing-masing yang memuat 4 (empat) kegiatan sesuai dengan Pasal 4 angka 1 Perda No. 15 Tahun 2016, yaitu perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.

Implementasi Perda yang dilakukan oleh Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase merupakan upaya untuk mewujudkan peningkatan pengelolaan sungai di Banjarmasin. Bentuk implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 yang dilakukan oleh Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Bidang Sungai memiliki seksi program dan evaluasi sungai yang memiliki tugas dan fungsi menyusun perencanaan, inventarisasi dan pengawasan pembangun serta preservasi sungai. Setiap tahun disusun program perencanaan untuk pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sungai, misalnya sungai-sungai mana yang perlu dibenahi,

sungai-sungai mana yang perlu dihidupkan kembali, atau mencari sungai-sungai yang belum ditemukan, agar dapat didata dan diberi nama, kemudian dijaga dan dipelihara.

b. Pengembangan

Bidang Sungai memiliki seksi pembangunan dan peningkatan sungai yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan pengembangan dan penataan sungai. Jumlah sungai yang terdata dan telah diberi nama mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya, jumlah sungai di Banjarmasin sekarang adalah 294 sungai, meningkat dari tahun sebelumnya di tahun 2019 berjumlah 174 sungai dan di tahun 2011 hanya berjumlah 102 sungai. Pencarian sungai maupun penghidupan kembali sungai ini dilakukan setiap tahunnya melihat kondisi dan juga laporan dari masyarakat. Selain itu, peningkatan sungai yang telah ditangani pun meningkat dari tahun sebelum Perda No. 15 Tahun 2016 ditetapkan, yaitu di tahun 2011-2015 panjang sungai yang telah ditangani adalah 35,05 km sedangkan di tahun 2016-2020 panjang sungai yang telah ditangani adalah 55,03 km.

c. Pemanfaatan

Bidang sungai memiliki seksi pemeliharaan sungai yang memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan teknis operasional pemeliharaan dan pemanfaatan fungsi sungai. Setiap hari rutin dilakukan pembersihan sungai guna menjaga kualitas air sungai agar bisa diambil manfaat oleh masyarakat dengan baik. Lalu, menunjang pemanfaatan

sungai sebagai jalur transportasi sungai dengan membuat jalur-jalur sungai agar kapal-kapal atau perahu dapat beroperasi dengan lancar, pembersihan kayu-kayu, bambu, dan batang pohon agar tidak menjadi penghambat bagi pengguna transportasi air, pembangunan jembatan di atas sungai pun ada tinggi minimalnya, jangan sampai jembatan itu menjadi penghalang sehingga transportasi air tidak dapat lewat di bawahnya. Pemanfaatan sungai lainnya yaitu sebagai objek pariwisata, diantaranya adalah wisata pasar terapung dan wisata susur sungai di siring 0 km. Bidang Sungai bekerja sama dengan Dinas Pariwisata pada hari-hari besar peringatan mengadakan parade jukung hias atau kapal hias untuk memperkuat pariwisata sungai. Bidang Sungai juga memprogramkan untuk setiap pembuatan siring di pinggir sungai tidak hanya siring saja, tetapi difasilitasi dengan anak tangga, agar masyarakat dapat duduk santai di anak tangga tersebut sambil melihat dan menikmati sungai.

d. Pemeliharaan

Bidang Sungai memiliki seksi pemeliharaan sungai yang memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan kegiatan teknis operasional pemeliharaan dan pemanfaatan fungsi sungai. Bidang ini mempunyai UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase dengan tim lapangnya (Pasukan Turbo) yang turun langsung untuk melakukan pembersihan sungai. Setiap harinya Pasukan Turbo ini menjalankan 2 (dua) macam pembersihan, yaitu pembersihan sungai dan pembersihan drainase. Setiap tahun dilakukan sosialisasi di setiap kecamatan yang diharapkan bisa

memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memelihara sungai. Di setiap kelurahan memiliki pemangku sungai yang tugasnya untuk menjaga dan melestariakan serta sebagai pihak pertama yang melaporkan jika ada masalah terkait sungai. Setiap tahunnya juga dilakukan normalisasi sungai yaitu pengerukan lumpur dan endapan-endapan lainnya akibat dari pasang-surutnya sungai. Untuk wilayah perumahan, dibuat jalan di pinggir-pinggir sungai agar menjadi sempadan sungai yang batasnya 3 (tiga) meter dari bangunan, sehingga sungai dapat terjaga dan terpelihara. Pembangunan jembatan yang letaknya di atas sungai harus meminta izin kepada Dinas PUPR Bidang Sungai agar tidak mengganggu aliran sungai di bawahnya. Jika terjadi banjir yang lumayan besar, maka akan diletakkan beberapa pompa air di pertemuan-pertemuan sungai agar mempercepat proses surutnya air. Bidang sungai bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, setiap bulannya melakukan pengukuran kualitas air sungai secara berkala, selain itu juga memprogramkan untuk dibuatnya tempat khusus pembuangan limbah sasirangan hasil industri kerajinan serta upaya-upaya untuk mengganti jamban-jamban yang berada disepanjang sungai dengan toilet komunal, karena jika jamban tidak diganti maka akan langsung mencemari sungai. UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup membangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang letaknya di tepi sungai dengan tujuan agar masyarakat tidak membuang sampahnya ke sungai tetapi membuangnya ke TPS. Selain itu, untuk mengurangi sampah atau endapan di dalam

drainase, UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase membangun drainase yang tertutup, sehingga menyulitkan sampah, pasir dan tanah untuk masuk ke dalam drainase. Upaya pemeliharaan sungai lainnya adalah dengan melakukan aksi bersih-bersih, misalnya dalam rangka hari jadi yang melibatkan masyarakat dan komunitas sungai yang mana tujuannya agar masyarakat bisa melihat bahwa jika dilakukan pembersihan sungai bersama-sama, sungai akan cepat bersih dan selalu terpelihara dengan baik.

Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota Banjarmasin sebagaimana dijelaskan telah menjalankan pengelolaan terhadap sungai sesuai Perda No. 15 Tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin yang meliputi 4 (empat) kegiatan, yaitu perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan. Tetapi untuk 5 (lima) point yang menjadi perhatian penting di dalam Perda No. 15 Tahun 2016 belum tercapai secara menyeluruh, yaitu terkendalinya banjir dan genangan, terkendalinya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai, menunjang terbentuknya sistem transportasi sungai, memperkuat pariwisata sungai dan berwawasan lingkungan, karena masih banyaknya kendala-kendala yang mempengaruhi efektivitas tercapainya hal tersebut.

2. Kendala yang Mempengaruhi Efektivitas (Tingkat Keberhasilan) Implementasi Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin.

Kendala adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Kendala yang dimaksud di sini adalah kendala yang mempengaruhi efektivitas (tingkat keberhasilan) implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin. Peneliti akan menganalisis data terkait kendala apa saja yang mempengaruhi efektivitas Perda No. 15 Tahun 2016 berdasarkan 5 (lima) point penting yang terdapat di dalam Perda No. 15 Tahun 2016, sebagai berikut:

1. Pengendalian banjir dan genangan sebagai akibat dari hujan lokal, debit sungai dari hulu, dan fluktuasi pasang-surut sungai.

Banjir adalah peristiwa bencana yang terjadi ketika air yang sangat tinggi mengalir ke dataran rendah, perendaman ini hanya berlangsung singkat oleh air di darat yang biasanya tidak terendam air. Banjir disebabkan oleh volume air di suatu saluran air, misalnya sungai atau danau yang membanjiri atau melimpahnya bendungan sehingga air keluar dari sungai tersebut.⁸ Genangan air adalah zat cair kecil, biasanya air di permukaan. Genangan dapat dibingkai dengan mengisi air di mangkuk permukaan, atau dengan tekanan permukaan di atas permukaan yang rata. Genangan sebagian besar dangkal, mudah dijelajahi, dan terlalu sedikit untuk dilewati perahu atau ponton.⁹

Kendala yang mempengaruhi efektivitas pengendalian banjir dan genangan akibat dari hujan lokal, debit sungai dari hulu dan fluktuasi

⁸id.m.wikipedia.org diakses tanggal 10 Desember 2021 pukul 01.59 WITA.

⁹*Ibid.*

pasang-surut sungai adalah karena telah diketahui bahwa banjir yang terjadi di Banjarmasin merupakan dampak dari hulu yang debit airnya sulit untuk diprediksi, yang turun ke bawah dan Banjarmasin ini letaknya di bawah, datarannya datar dan merupakan daerah rawa dan posisinya masih di bawah permukaan pasang air laut, dengan jumlah airnya yang banyak mengakibatkan air lambat untuk mengalir sampai ke sungai-sungai besar sehingga membentuk banjir dan genangan. Drainase yang ada sekarang ini pun ukurannya kecil, jika terjadi hujan dengan volume yang besar, memerlukan waktu sekitar 1 (satu) jam setelah hujan reda untuk air mengalir menuju sungai jika aliran air lancar atau tidak ada hambatan, tetapi jika terdapat hambatan-hambatan seperti sampah dan lain-lain, maka akan semakin memperlambat mengalirnya air ke sungai. Sebenarnya telah diupayakan untuk melakukan pengerukan sungai-sungai kecil di dalam atau di sekitar perumahan agar sungai-sungai bisa tambah luas, sehingga volume air dapat lebih banyak tertampung, tetapi sungai-sungai ini sulit dijangkau karena sisi kiri dan kanannya banyak pemukiman, untuk melakukan pengerukan, alat yang digunakan sulit untuk beroperasi karena kiri dan kanan ada rumah penduduk dan dikhawatirkan akan terjadi longsor. Dalam pengerukan sungai ini pun masih belum bisa dilakukan dengan maksimal karena terkendala tenaga manusia yang masih kurang dan belum adanya tempat khusus pembuangan hasil kerukan sungai dan juga pasir-pasir yang ada di dalam drainase. Selain itu, kendala lain adalah adanya konflik/pertentangan dengan perumahan-perumahan yang di

lahannya terdapat sungai, pihak perumahan menggunakan lahannya dengan bebas tanpa memperhatikan keberadaan sungai, sehingga sungai menjadi sempit karena dijadikan lahan perumahan. Selain itu, kendala lain adalah banyaknya sumbatan-sumbatan, seperti jembatan dan rumah-rumah di atas sungai yang masih belum bisa dilakukan pembebasan, yang memperlambat juga mengalirnya air ke sungai-sungai besar.

2. Terkendalnya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai sebagai salah satu sumber air baku Kota Banjarmasin.

Air baku adalah air yang dimanfaatkan sebagai bahan penting untuk diolah menjadi air minum. Sumber air baku sangat penting untuk dijaga kualitasnya, karena berpengaruh terhadap tersedianya pasokan air minum. Semakin kotor sumber air baku maka berpengaruh pada semakin tingginya biaya produksi air bersih untuk menjadi air minum.

Kendala yang mempengaruhi efektivitas terkendalnya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai sebagai salah satu sumber air baku Kota Banjarmasin adalah karena sungai-sungai di Banjarmasin ini merupakan yang paling hilir atau yang paling bawah, sehingga aktivitas apapun yang ada di hulu pasti akan berdampak ke sungai-sungai di Banjarmasin, sehingga kualitas air sungai di Banjarmasin selalu menurun karena hampir setiap hari dari hulu atau dari atas mengirimkan eceng gondok, apalagi dimusim hujan bukan hanya eceng gondok bahkan ranting, batang pohon dan bambu akan mengotori sungai-sungai di Banjarmasin. Selain itu, banyaknya jumlah dari eceng gondok, ranting, batang kayu dan bambu tadi

akhirnya mengikat satu sama lain yang berdampak pada sulitnya untuk melakukan pembersihan, jika cuma eceng gondok mungkin kapal biasa bisa mengangkatnya dengan mudah, tetapi jika sudah menjadi satu-kesatuan seperti pulau akan kesulitan untuk mengangkatnya. Selain itu, di daerah perumahan juga masih kesulitan untuk melakukan pembersihan karena pandangan masyarakat yang masih menganggap para petugas pembersih sungai sebagai pengganggu. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan serta tidak membuang sampahnya ke sungai menjadi salah satu kendala juga yang mengakibatkan sungai menjadi sangat kotor dan kualitasnya di bawah standar untuk dapat dijadikan sumber air baku. Dengan jumlah sungai yang banyak dan aktivitas masyarakat membuang sampah ke sungai masih tinggi, pembersihan sungai dan drainase tidak dapat mengimbangi karena masih dengan cara manual dan tenaga manusia yang masih kurang, sehingga masih sangat lambat untuk bisa menjaga kebersihan sungai-sungai di Banjarmasin. Selain karena sampah-sampah yang dibuang masyarakat, masih banyaknya masyarakat yang buang air kecil dan besar ke sungai juga menjadi salah satu penyebab kualitas air sungai Banjarmasin buruk atau tidak sesuai standar yang ditetapkan. Setiap kali dilakukan pembersihan sungai, Pasukan Turbo (tim pembersihan sungai dan drainase) selalu menemukan kotoran tersebut. Penyebab lainnya adalah karena limbah hasil industri kerajinan, seperti sasirangan dan lain

sebagainya yang mengandung senyawa kimiawi tinggi, dibuangnya ke sungai, karena memang belum mempunyai tempat khusus pembuangan.

3. Menunjang terbentuknya sistem transportasi sungai lokal maupun regional kewilayahan.

Kemajuan transportasi berkembang selangkah demi selangkah seiring dengan kemajuan inovasi dan kemajuan zaman. Adanya jembatan penghubung yang bekerja di atas jalur air akan sepenuhnya memindahkan pemanfaatan dan keberadaan transportasi sungai. Namun, hingga saat ini, transportasi sungai masih digunakan meskipun penggunaannya semakin berkurang.

Kendala yang mempengaruhi efektivitas dalam menunjang terbentuknya sistem transportasi sungai lokal maupun regional kewilayahan adalah karena sekarang ini dinamika perkotaan telah berubah, masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi darat dibandingkan transportasi sungai, karena kebutuhan sekarang rata-rata sudah diperoleh dari darat dan juga transportasi darat lebih menunjang untuk kemudahan dalam berkegiatan dibandingkan transportasi sungai.

4. Tidak menghilangkan identitas sejarah dan budaya sungai, guna memperkuat pariwisata sungai Kota Banjarmasin.

Wisata sungai merupakan kegiatan wisatawan yang objek daya tariknya berasal dari kemampuan sungai.¹⁰ Banjarmasin terkenal dengan sebutan sebagai Kota Seribu Sungai, sudah sepantasnya untuk memperkuat

¹⁰Repository.upi.edu diakses tanggal 12 Desember 2021 pukul 11.49 WITA.

dan mengembangkan potensi sungainya sebagai objek pariwisata. Tetapi sayangnya daya tarik sungai Banjarmasin untuk menjadi objek wisata masih kurang.

Kendala yang mempengaruhi efektivitas dalam hal tidak menghilangkan identitas sejarah dan budaya sungai, guna memperkuat pariwisata sungai Kota Banjarmasin adalah karena sungai-sungai di Banjarmasin belum bersih dan asri, masih banyak sampah berserakan di sungai. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai masih sulit untuk ditumbuhkan. Selain itu, untuk kemajuan pariwisatanya atau menumbuhkan daya tarik terhadap sungai sendiri masih terkendala oleh anggaran dana yang terbatas, sehingga pariwisata sungai masih terbatas hanya pada wisata susur sungai dan juga pasar terapung.

5. Berwawasan lingkungan, dengan tidak mengurangi prinsip keamanan dan estetika.

Perilaku berwawasan lingkungan adalah kegiatan individu dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan yang mencakup pemanfaatan, pengelolaan, dan pemeliharaan dengan mempertimbangkan kesadaran akan dirinya yang merupakan bagian penting untuk lingkungan, yang terletak pada nilai-nilai perbaikan untuk dicapai tujuan alam, sosial dan ekonomi. Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku manusia atau aktivitas asli seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat ini dalam perlakuan dan pengaturan sosial tertentu. Pada dasarnya, perilaku berwawasan lingkungan adalah pemikiran positif yang dilengkapi

dengan upaya mendorong perdamaian antara masyarakat dan lingkungan.¹¹ Perilaku berwawasan lingkungan di sini merupakan interaksi masyarakat dengan sungai-sungai yang ada di Banjarmasin, mencakup pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan sungai.

Kendala yang mempengaruhi efektivitas dalam membentuk masyarakat yang berwawasan lingkungan, dengan tidak mengurangi keamanan dan estetika adalah kurangnya kesadaran masyarakat Banjarmasin tentang pentingnya sungai bagi kehidupan mereka, menumbuhkan rasa kepemilikan dengan sungai dan kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai ini sangat sulit sekali. Padahal sosialisasi terkait menjaga sungai telah dilakukan setiap tahunnya. Baliho dan spanduk-spanduk himbuan agar tidak mengotori sungai pun telah dipasang di sekitaran sungai-sungai. Tetapi hal tersebut seakan tidak berpengaruh, karena setiap harinya selalu ada saja sampah yang mengapung di atas sungai.

Padahal di dalam Islam telah diajarkan mengenai penggunaan dan perlindungan aset air dan sungai ini, dan dampak yang akan diterima jika tidak menjaga kelestarian sungai.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. ar Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

¹¹Skunda Diliarosta, *Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan*, (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021), hlm. 24-25.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹²

Tetapi, minimnya pengetahuan masyarakat dan pemahaman mereka tentang hal ini, sehingga kesadaran untuk menjaga kelestarian sungai ini sangatlah kurang. Dukungan dan peran serta masyarakat dalam membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pengelolaan sungai di Banjarmasin masih sangat rendah.

Dari semua kendala yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat dikatakan bahwa perlu adanya dinas khusus untuk menangani permasalahan sungai, yaitu Dinas Sungai, agar semua kendala dapat di cari solusinya dan pengelolaan sungai dapat lebih maksimal. Ruang gerak untuk lobi ke pusat pun dapat lebih lancar, sehingga anggaran dana bisa lebih banyak dari yang sekarang.

Adapun efektivitas implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Peningkatan Pengelolaan Sungai di Banjarmasin masih belum sepenuhnya efektif. Berhasilnya implementasi Perda tersebut hanya pada terlaksananya kegiatan pengelolaan sungai yang tercantum di dalam Perda tersebut, yaitu kegiatan perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sungai yang dilakukan oleh Bidang Sungai dan UPT Swakelola Pemeliharaan Sungai dan Drainase Dinas PUPR Kota Banjarmasin. Namun untuk tercapainya tujuan di dalam Perda tersebut,

¹²Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: 2002), hlm. 625.

yakni pengendalian banjir dan genangan sebagai akibat dari hujan lokal, debit sungai dari hulu dan fluktuasi pasang surut sungai, terkendalinya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai sebagai salah satu sumber air baku Kota Banjarmasin, menunjang terbentuknya sistem transportasi sungai lokal maupun regional kewilayahan, tidak menghilangkan identitas sejarah dan budaya sungai, guna memperkuat pariwisata sungai Kota Banjarmasin, dan berwawasan lingkungan dengan tidak mengurangi prinsip keamanan dan estetika belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyaknya kendala-kendala yang mempengaruhinya seperti yang telah peneliti jabarkan di atas.

Untuk pengendalian banjir dan genangan, masih belum berhasil, karena setiap tahunnya masih saja terjadi banjir di Banjarmasin akibat kiriman dari hulu (atas) di saat musim penghujan, sedangkan genangan masih selalu ada setiap selesai hujan, karena penyerapannya yang masih lambat. Untuk terkendalinya kuantitas dan kelayakan kualitas air sungai, hanya berhasil pada terkendalinya kuantitas sungai, karena terjadi peningkatan pada jumlah sungai di Banjarmasin, sedangkan terkendalinya kualitas air sungai masih belum berhasil, karena keadaan sungainya yang masih kotor dan tercemar. Untuk menunjang sistem transportasi sungai, masih belum berhasil, karena masih banyak eceng gondok, batang pohon, dan kayu-kayu serta tinggi jembatan yang belum seluruhnya diperbaiki sesuai standar yang menghalangi jalannya transportasi sungai. Untuk memperkuat pariwisata sungai, masih belum berhasil, karena pariwisata

sungai Banjarmasin yang masih kurang indah dan perlu ditingkatkan lagi kedepannya. Untuk berwawasan lingkungan, masih belum berhasil, karena masih banyaknya masyarakat yang tidak menjaga kelestarian sungai dan kegiatan membuang sampah ke sungai yang masih tinggi.